

---

---

## **ANALISIS PROGRAM KEGIATAN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTS SA AN-NUR CISEENG BOGOR**

---

---

**AHMAD YANI, HASBI INDRA, IMAS KANIA RAHMAN**

### *Abstract*

**Ahmad Yani**  
Universitas Ibn Khaldun

**Hasbi Indra**  
Universitas Ibn Khaldun

**Imas Kania Rahman**  
Universitas Ibn Khaldun

**Email**  
[ahmadyani7272@gmail.com](mailto:ahmadyani7272@gmail.com)

*One thing that is important to live this life, namely by developing spiritual intelligence, so that we can live this life based on religious value*

*This study aims to determine the development of spiritual intelligence by taking the background of Madrasah Tsanawiyah SA An-Nur Ciseeng - Bogor. The focus of the problem to be studied is: 1) madrasah program in developing students' spiritual intelligence in MTs SA An-Nur Ciseeng - Bogor. 2) What are the supporting and inhibiting factors in developing students' spiritual intelligence in MTs SA An-Nur Ciseeng - Bogor. This research is a qualitative research. Research carried out with the preparation, implementation, completion. Research subject is teacher role. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. This analysis is done by giving meaning to the data collected, and from that meaning the researchers draw conclusions.*

*From the results of the research, it is known that the programs in MTs SA An-Nur Ciseeng - Bogor in developing spiritual intelligence include: the development of consistency attitude (istiqomah), humility (tawadu'), endeavor and surrender (tawakkal), sincerity and perfection (ihsan). That is with the way teachers continue to provide motivation to learners, teachers also familiarize students to morals and always get used to worship in madrasah like dhuha prayer together.*

**Keywords** : *spiritual quotient, the development of spiritual intelligence, morals*

## A. Pendahuluan

Pada saat ini semua kecerdasan dapat dikaitkan dengan tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*). Melihat dari tiga kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (*SQ*) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif, bahkan *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.<sup>1</sup> Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (*egoisme*), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain.

Fenomena terbesar mengenai kehidupan spiritual manusia adalah kecenderungan manusia untuk menuju sifat-sifat *Ilahiasmaul husna*. Ia akan bahagia atau terharu apabila titik spiritualnya tersentuh. Ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual seseorang itu sangat penting. Firman Allah dalam Al-Ahzab ayat 15:

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُولُونَ إِلَّا ذُبُرًا وَكَانَ

عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا

*Dan Sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah: "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)". dan adalah Perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggung jawaban.*

Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, gagalnya pendidikan disebabkan gagalnya institusi pendidikan dalam mendidik moral dan menciptakan kepribadian yang baik. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa, seiring zaman yang terus bergulir dalam arus globalisasi yang penuh tantangan dengan arus modernisasi. Berdampak pada kerusakan dalam berbagai aspek baik aspek pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah berawal dari krisis akhlak. Seperti maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan

---

<sup>1</sup>Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Mekanai Kehidupan*. Bandung: Mizan, cet. ke-5, 2001, hlm. 3-4.

narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur di kalangan masyarakat serta terjadinya berbagai tindak kriminal bahkan di tingkat kalangan pelajar.

Islam sebagai agama yang universal meliputi semua aspek kehidupan manusia mempunyai sistem nilai yang mengatur hal-hal yang baik, yang dinamakan akhlak islami. Sebagai tolak ukur perbuatan baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya, karena Rasulullah SAW adalah manusia yang paling mulia akhlaknya.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses belajar, hendaknya lembaga pendidikan sekolah dapat melaksanakan juga pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa, pengembangan kecerdasan spiritual dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual manusia melalui latihan-latihan yang bersifat fisik dan nonfisik.

Maka dalam hal ini penulis menganggap penting bahwa dimensi spiritual untuk dikaitkan dengan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak. Kekuatan spiritual sangat penting guna memotivasi belajar dalam keberhasilan

belajar, karena sangat berpengaruh pada dimensi pendidikan.

## B. Kajian Literatur

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dsb), sedangkan kecerdasan ialah perihal mengenai kecerdasan; perbuatan yang mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).<sup>2</sup> Kecerdasan adalah kemampuan kognitif pada individu untuk memberikan alasan yang baik, belajar dari pengalaman, dan menghadapi tuntutan hidup sehari-hari. Chaplin mendefinisikan istilah kecerdasan (*intelligence*) adalah: 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif; 2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif; 3) Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Feldman

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, III (Jakarta: PT (Persero) Penerbit dan percetakan Balai Pustaka, 2007), cet. IV, hlm. 209.

<sup>3</sup>[library.binus.ac.2015/pdf](http://library.binus.ac.2015/pdf) (Diakses 10 November 2017)

mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.<sup>4</sup>

Menurut Munif Chatib, kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan kreativitas. Beliau menyebutkan bahwa kemampuan berasal dari dua hal: *Yang pertama*, pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh perilaku fisik. Tindakan ini dihasilkan oleh gerakan tubuh seperti memainkan alat musik, menentukan gradasi warna, membentuk pola, menggiring bola. *Yang kedua*, pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh faktor non fisik. Tindakan ini berupa pemikiran yang terpolakan dalam bentuk kebiasaan dalam kemampuan mengolah kata, memahami perhitungan bilangan dalam matematika, merasa nyaman dan

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. ke-1, 2006, hlm.59.

*Analisis Program Kegiatan:...(Ahmad Yani)*

bahagia dalam interaksi personal, serta merefleksikan lingkungan.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan sesuatu hal yang dimiliki seseorang. Yang mana dengan kecerdasan tersebut seseorang dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru dan dapat memecahkan persoalan serta memberikan solusi terhadap persoalan tersebut.

Adapun pengertian spiritual itu sendiri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).<sup>6</sup> Dalam kamus psikologi spiritual yaitu pertama berkaitan dengan agama, keimanan, keshalehan, menyangkut nilai-nilai transendental, ketiga sifat mental bersifat lawan dari mental, fisik atau jasmaniyah.<sup>7</sup>

Berikut akan dijelaskan pengertian kecerdasan spiritual menurut beberapa ahli, di antaranya yaitu :

---

<sup>5</sup>Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara : Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, cet. I, 2012, hlm. 65.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Ke empat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. ke-4, 2008, hlm. 1335.

<sup>7</sup>J.P. chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 480.

Abd. Wahab dan Umiarso kecerdasan spiritual adalah salah satu upaya yang bisa digunakan untuk menata spiritual manusia guna mencapai makna hidup. Kecerdasan spiritual berfungsi mengintegrasikan *Emotional Quotient* (EQ) dan *Intelligence Quotient* (IQ) yang merupakan potensi dalam diri manusia, sehingga manusia akan mempunyai nilai moralitas yang tinggi.<sup>8</sup>

Menurut Aliah B. Purwakania Hasan, kata “spirit” berasal dari kata benda bahasa latin “spiritus” yang berarti napas dan kata kerja “spirare” yang berarti untuk bernapas. Melihat asal katanya, hidup adalah untuk bernapas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.<sup>9</sup>

Potensi besar yang dimiliki manusia, selain kecerdasan phisikal, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional, adalah kecerdasan spiritual. Danah Zohar dan Ian Marshall yang

dikutip R. Bambang Sutikno mendefinisikan *spiritual quotient* sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna. Kecerdasan ini bertujuan menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kaya, dan mendalam. Kecerdasan ini berguna untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>10</sup>

Menurut Abdullah Husein dan Ahmad Faqihudin bahwa kecerdasan *spiritual quotient* adalah kecerdasan yang mampu menjalani kehidupan dengan mantab, penuh kebijaksanaan dan daya nalar yang luar biasa mendalam, mempunyai imajinasi yang luas, serta menjalani setiap kehidupannya dengan benar karena berjalan atas dasar kehendak Tuhan.<sup>11</sup>

Kecerdasan *SQ* ini dapat menjadikan kita selalu bersikap bijaksana

---

<sup>8</sup>Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 49.

<sup>9</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 288.

---

<sup>10</sup>R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, hlm. 3.

<sup>11</sup>Abdullah Husein & Ahmad Faqihuddin, *Membangun Kecerdasan Spiritual Quotient: Agar Sukses di Dunia, Bahagia di Akhirat*. Tangerang Selatan: YPM (Young Progressive Muslim) Press, 2017, hlm. 26.

<sup>12</sup>Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient: Rahasia Sukses*

Maka Dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah keadaan akal dan jiwa atau rohani manusia yang berhubungan dengan nilai-nilai ketuhanan. Dapat dikatakan pula bahwa kecerdasan spiritual disebut juga kecerdasan jiwa.

Setelah mengetahui arti dari masing-masing kata kecerdasan dan spiritual, maka dapat diketahui arti kecerdasan spiritual secara integral. Yaitu, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>13</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshal adalah tokoh yang pertama membuka tentang kecerdasan *SQ* ini. Menurut mereka *Spiritual Quotient (SQ)* adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelektual Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* secara efektif. *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi yang harus dimiliki oleh setiap manusia. *SQ* adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sebagai

*Analisis Program Kegiatan:...(Ahmad Yani)*

kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sebuah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, bahwa macam kecerdasan (*Multiple Intelligence*) yang dimiliki oleh manusia, sebagaimana yang diungkapkan oleh psikolog Howard Gardner dari Harvard University, yakni: kecerdasan musikal, spasial, kinestetik, rasional, dan emosional, pada hakikatnya adalah varian dari ketiga kecerdasan utama *IQ*, *EQ*, dan *SQ*, serta pengaturan dari ketiga saraf kecerdasan tersebut.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Monty *SQ* adalah inti kesadaran manusia. Kecerdasan spiritual itu membuat manusia mampu menyadari siapa manusia sesungguhnya dan bagaimana manusia memberi makna terhadap hidup manusia dan seluruh dunia. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup manusia untuk selalu berhubungan

---

*Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Tilanta, 2009, hlm. 66.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Ke empat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. ke-4, 2008, hlm. 1335.

---

<sup>14</sup>Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Mekanai Kehidupan*. Bandung: Mizan, cet. ke-5, 2001, hlm. 3-4.

dengan kebermaknaan hidup agar manusia menjadi lebih bermakna. Manusia membutuhkan perkembangan kecerdasan spiritual (*SQ*) untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh. Yakni membentuk karakter untuk melalui penggabungan antara pengalaman dan visi. Artinya, melalui ketegangan antara apa yang “benar-benar manusia lakukan” dan hal-hal yang “lebih besar” dan “lebih baik” yang “mungkin manusia lakukan”. Kecerdasan spiritual mengajak manusia memasuki jantungnya segala sesuatu, nilai-nilai kemanusiaan (*Being Values*): kegembiraan, rasa humor, daya cipta kecantikan dan kejujuran.<sup>15</sup>

Setelah melihat pengertian kecerdasan spiritual menurut beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan jika dalam perspektif Islam bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan,

sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data yang hendak dikumpulkan dan disajikan dalam penelitian ini adalah data mengenai *Analisis Program Kegiatan Sekolah dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual di MTs SA An-Nur Ciseeng – Bogor*, yang berupa data dalam bentuk kata-kata, tulisan atau gambar yang mendeskripsikan tentang apa yang peneliti temui mengenai penelitian tersebut. Peneliti memilih mengumpulkan data-data dengan cara mendeskripsikan dengan apa yang peneliti temui, karena pelaksanaan dilakukan dalam pembelajaran PAI dan karena peneliti juga ingin melihat, mengamati dan menggali informasi langsung dengan objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

---

<sup>15</sup>Monty P. Satiadarma dan Fadelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: *Pustaka Populer Obor*, 2003, hlm. 45.

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>16</sup>

Dalam penelitian disini ketika di lapangan peneliti ikut serta dalam berbagai hal yang menyangkut dengan kegiatan atau hal lainnya yang bersangkutan dengan apa yang diteliti. Peneliti berusaha menggambarkan dan mengungkap apa yang terjadi di lapangan secara alamiah dan kemudian menjelaskan tentang maksud dari apa yang diungkap dan digambarkan tersebut sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Islam**

Tingkatan-tingkatan spiritual dapat meningkat dengan meningkatkan penggunaan proses tesier psikologis yaitu kecendrungan untuk bertanya mengapa untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, untuk membawa ke permukaan asumsi-asumsi mengenai makna di balik atau di dalam sesuatu,

##### *Analisis Program Kegiatan:...(Ahmad Yani)*

menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau di luar diri, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.

Rasulullah SAW pernah berkata mengenai kecerdasan berikut ini:

*Dari Abu Ya'la yaitu Saddad ibnu Aus r.a. dari Nabi SAW. Beliau bersabda: "Orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengintrospeksi dirinya dan suka beramal untuk kehidupannya setelah mati. Sedangkan orang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah dengan harapan kosong". (H.R. At-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadis Hasan."*

Rasulullah SAW dalam hadis tersebut di atas menjelaskan, bahwa orang cerdas adalah orang yang pandangannya jauh ke depan, tidak hanya berhenti sampai kehidupan dunia ini saja, tetapi menembus batas dinding alam dunia, hingga sampai kehidupan yang abadi di akhirat kelak. Tentu hal ini terjadi sebatas pada orang yang memiliki keimanan yang kuat, terutama keimanan kepada adanya hari pembalasan (*yaumul jaza*). Bagi orang yang tidak meyakini adanya hari pembalasan, tentu tidak akan pernah berpikir untuk menyiapkan bekal amal apa pun.

---

<sup>16</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV, 2008, hlm. 60.

Upaya peningkatan kecerdasan spiritual dalam perspektif Al-Ghazali, dikenal dengan metode *tahaqquq* (pengisian atau realisasi) dan *takhalluq* (perubahan perilaku) yang dalam istilah lain disebut psiko-spiritual. *Tahaqquq* dan *takhalluq* sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan *tathahhur*, keduanya belum bisa dilakukan bila *tathahhur* belum dilakukan. Jadi *tahaqquq* dan *takhalluq* merupakan lanjutan dari *tathahhur*. Kalau menurut Danah Zohar, ada istilah mendapatkan kecerdasan spiritual, dalam istilah yang dipakai al-Ghazali adalah menjadikan hati bersinar. Ada 10 macam cara agar hati bersinar menurut al-Ghazali, yang diistilahkan oleh Danah Zohar dengan kecerdasan spiritual yaitu:

- A) Tobat
- B) Sabar dan Syukur
- C) Harapan dan Rasa Takut
- D) Kemiskinan dan Zuhud
- E) Tauhid dan *Tawakkal*
- F) Kecintaan, Kerinduan, Sayang dan Kerelaan
- G) Niat, Keikhlasan dan Jujur
- H) Pengawasan Diri dan Pemeriksaannya
- I) Berfikir Mendalam
- J) Mengingat Kematian serta Kehidupan Setelah Mati.

## 2. Program Kegiatan Sekolah dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Dikatakan oleh Husein dan Faqihuddin, bahwa kecerdasan spiritual tertinggi adalah pemberian dari Allah SWT.<sup>17</sup>

Sebagaimana tertuang di dalam buku satu-1 MTs SA An-Nur Ciseeng – Bogor bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara harus dibiasakan dengan pengembangan perilaku peserta didik sehari-hari sebagai berikut:

### A) Upacara Bendera

Tujuan:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan
- 2) Melatih siswa rasa cinta tanah air
- 3) Melatih siswa agar mengenang, menghargai dan meneruskan cita-cita luhur para pendahulunya.

### B) Sholat Dhuha dan Shalat Berjamaah

Tujuan:

---

<sup>17</sup>Abdullah Husein & Ahmad Faqihuddin, *Membangun Kecerdasan Spiritual Quotient: Agar Sukses di Dunia, Bahagia di Akhirat*. Tangerang Selatan: YPM (Young Progressive Muslim) Press, 2017, hlm. 26.

*Analisis Program Kegiatan:...(Ahmad Yani)*

- 1) Membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat wajib secara berjamaah.
  - 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai ajaran agama yang diyakini.
  - 3) Menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa secara utuh.
- C) Menjaga Kebersihan Kelas dan Lingkungan Madrasah:
- Tujuan:
- 1) Membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan.
  - 2) Mengingatkan siswa akan pentingnya menjaga kesehatan.
- D) Membaca Surat-surat Pendek dan Berdo'a setiap awal dan akhir pelajaran

- Tujuan:
- 1) Membiasakan siswa untuk selalu berdo'a setiap melaksanakan kegiatan yang positif sebagai penguat batin.
  - 2) Mengingatkan siswa betapa kecilnya Makhluk di hadapan Allah SWT.

- 3) Mengagungkan, memahami, akan zdat dan menerapkan akan sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT.
- E) Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran :
- Tujuan:
- 1) Membiasakan siswa untuk menyadari persaudaraan.
  - 2) Membiasakan siswa untuk saling memaafkan.
  - 3) Mengingatkan siswa bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan.

- F) Menjaga Kerapian Berpakaian:
- Tujuan:
- 1) Membiasakan siswa untuk selalu berpenampilan rapi.
  - 2) Membiasakan siswa menyadari pentingnya menghargai diri sendiri.

- G) Berbicara sopan setiap saat kepada setiap warga Madrasah:
- Tujuan:
- 1) Membiasakan siswa selalu berkata sopan terhadap sesama.
  - 2) Membiasakan siswa menyadari pentingnya menghargai diri.

Adapun Bentuk-bentuk Kegiatan Pembiasaan secara Spontan adalah:

H) Membiasakan mengucapkan salam kepada setiap warga sekolah yang baru ditemui:

Tujuan:

- 1) Membiasakan siswa menunjukkan sikap ramah.
- 2) Membiasakan siswa mendoakan sesama.
- 3) Menanamkan sikap dan nilai 5 T (*Tafahum, Tasamuh, Ta'awun, Tabayun, dan Tawadhu*).

I) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya:

Tujuan:

- 1) Membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kesehatan.

J) Membiasakan mengatasi silang pendapat dengan benar:

Tujuan:

- 2) Membiasakan siswa bersikap demokratis, jujur, sportif, dan cinta damai.

K) Kunjungan dan membantu kepada teman yang sakit:

Tujuan:

- 1) Membiasakan siswa saling mengasihi sesama dan membantu orang lain yang sedang menderita.

L) Mengadakan *Ta'ziah*:

Tujuan:

- 1) Membiasakan siswa saling berbagi rasa terhadap orang lain yang sedang kesusahan.<sup>18</sup>

*Spiritual quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Jadi, *SQ* dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan proses berpikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nurani karena hati nurani adalah pusat kecerdasan spiritual.

Dalam konteks itulah hati menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual. Inilah suara yang relatif jernih dari hiruk-pikuk kehidupan kita, yang tidak bisa ditipu oleh siapa pun, termasuk diri kita sendiri. Kebenaran sejati sebenarnya lebih terletak pada suara hati nurani yang menjadi pelek sejati kecerdasan spiritual (*SQ*). Oleh karena itu, kecerdasan

---

<sup>18</sup>Hasil Dokumentasi Peneliti terhadap BUKU SATU-1 MTs SA An-Nur Ciseeng, Bogor.

spiritual (SQ) menyingkap kebenaran sejati yang lebih sering tersembunyi di tengah adegan-adegan hidup yang serba palsu dan menipu.<sup>19</sup>

Cara meningkatkan kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marhall yang dikutip Abd. Wahab dan Umiarso adalah sebagai berikut:

- A) Seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang.
- B) Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
- C) Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
- D) Menemukan dan mengatasi rintangan.
- E) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- F) Menetapkan hati pada sebuah jalan.
- G) Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih. sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwasanya di MTs SA An-Nur memang dilakukan adanya pengembangan kecerdasan spiritual siswa, bahkan

#### *Analisis Program Kegiatan:...(Ahmad Yani)*

bukan hanya di kelas pada saat belajar, tetapi juga dilakukan dalam kegiatan di luar kelas seperti membiasakan siswa untuk berdoa dan selalu menjaga sopan santun, karena perilaku yang diajarkan Islam inilah yang diyakini akan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa selain dari mempelajari materi-materi yang ada di sekolah. Dikatakan pula oleh Pak Masan selaku guru Akidah-Akhlak di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor bahwasanya di madrasah kita juga selalu berusaha mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan cara mengajak wali murid untuk diberikan arahan agar bisa bekerja sama dengan madrasah dengan cara memberikan pengaruh dan pendidikan di rumah yang positif dalam rangka mengembangkan kecerdasan siswa, bukan hanya kemampuan memahami mata pelajaran, tetapi mengembangkan kecerdasan spritualnya seperti menjaga perilaku yang baik dan sesuai ajaran Islam.<sup>20</sup>

Selain daripada itu kita sebagai manusia yang sadar akan ketidak abadian kita di dunia ini, maka perlu untuk kita mempersiapkan diri untuk

---

<sup>19</sup>Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 52.

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Pak Masan Marzuki (Guru Akidah-Akhlak) di ruang serba guna MTs SA An-Nur Ciseeng – Bogor pada tanggal 2 November 2017.

hari akhirat kelak, dengan cara selalu membiasakan diri bahkan sejak dini, bukan hanya pada masa sekolah SLTP atau MTs, tetapi sedari kecil juga harus dibiasakan untuk selalu berperilaku dalam keadaan kesadaran yang berlandaskan Allah *SWT*, sehingga kita akan menjadi orang yang bijak di dunia ini dan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki kelak. Amin.

Ada beberapa pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam rangka upaya pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual, diantaranya: mengerjakan sholat berjamaah, tadarus al-Qur'an, berdoa sebelum mulai pelajaran, melaksanakan *istighosah* rutin, bersikap jujur, melaksanakan 5S (salam, senyum, sapa, salim, dan santun).

Pembiasaan adalah salah satu modal penting dalam pelaksanaan proses pembentukan pengembangan kecerdasan spiritual. Seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai tua. Untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Bagi para orang tua dan guru, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab, pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis seperti robot, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah dan berat hati.

Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pembiasaan dalam pendidikan, di antaranya yaitu:

- A) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.
- B) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten.
- C) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas, jangan memberi kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- D) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik,

hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah itu sendiri.<sup>21</sup>

Pendidikan agama tidak sebatas mengajarkan ritus-ritus dan segi-segi formalistik agama belaka. Ritus dan formalitas agama ibarat bingkai atau konsep bagi agama. Sehingga bingkai atau kerangka, ritus dan formalitas bukanlah tujuan, sebab itu ritus dan formalitas yang dalam hal ini terwujud dalam apa yang disebut “rukun Islam” baru mempunyai makna yang hakiki, jika menghantarkan orang yang bersangkutan kepada tujuannya yang hakiki pula, yaitu kedekatan (*taqorrub*) kepada Allah SWT. Dan kebaikan kepada sesama manusia (*akhlaq karimah*).

Pelaksanaan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan budaya religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari

#### *Analisis Program Kegiatan:...(Ahmad Yani)*

semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu. Pijakan awal dari budaya keagamaan adalah adanya religiusitas atau keberagamaan. Keberagamaan adalah menjalankan agama secara menyeluruh. Dengan melaksanakan agama secara menyeluruh maka seseorang pasti telah terinternalisasi nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan data yang telah didapatkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengembangan kecerdasan spiritual di madrasah adalah berupa pembiasaan kegiatan keagamaan, mendidik akhlak dengan berbasis spiritual (akidah dan keimanan) yang mengarahkan siswa agar sampai kepada derajat *ihsan*. Budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan kegiatan religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran diri dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu. Sampai-sampai hati mereka tidak tenang jika tidak melakukan kegiatan keagamaan ataupun melanggar budaya religi yang sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi rohani manusia.

---

<sup>21</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputra Pers, 2002, hlm. 114.

## E. Penutup

### 1. Kesimpulan

Dari keseluruhan pemaparan dan pembahasan yang diuraikan serta dianalisis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- A) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mampu menjalani kehidupan dengan mantab, penuh kebijaksanaan dan daya nalar yang luar biasa mendalam, mempunyai imajinasi yang luas, serta menjalani setiap kehidupannya dengan benar karena berjalan atas dasar kehendak Tuhan.
- B) Jalan mengembangkan kecerdasan spiritual meliputi diantaranya: pengembangan sikap konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadu*), berusaha dan berserah diri (*tawakkal*), ketulusan (*keikhlasan*) serta integritas dan penyempurnaan (*ihsan*) yang semua tercakup dalam konsep *akhlakul karimah*, yaitu akhlak kepada Tuhan dan akhlak kepada sesama makhluk.
- C) Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor, bisa dilakukan dengan berbagai langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.

Adapun pengembangannya adalah:

- 1) Guru tak pernah bosan untuk selalu memberi motivasi dan juga mengajak siswa untuk selalu berdoa dan tadarrus pada saat pembelajaran.
- 2) Para guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para siswa agar mereka merasa nyaman ketika belajar. Dan siswa juga diwajibkan untuk berakhlak yang baik, baik akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak kepada Tuhan.
- 3) Siswa dibiasakan, diarahkan serta dibimbing untuk selalu menjalankan ibadah-ibadah yang wajib dan sunnah, sehingga hubungannya dengan Sang Maha Pencipta berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputra Pers.
- Agustian, Ginanjar Ary, 2009, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Tilanta.
- BUKU SATU-1 MTs SA An-Nur Ciseeng, Bogor.
- B. Uno, Hamzah, 2006, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. ke-1.
- Chatib, Munif & Said, Alamsyah, 2012, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Kaifa, Cet. I.
- Chaplin, J. P, 2008, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa edisi Ke empat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. ke-4.
- Hasan, Purwakania, B. Aliah, 2008, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husein, Abdullah & Faqihuddin, Ahmad, 2017, *Membangun Kecerdasan Spiritual Quotient: Agar Sukses di Dunia, Bahagia di Akhirat*. Tangerang Selatan: YPM (Young Progressive Muslim) Press.
- library.binus.ac. 2015/pdf (Diakses 10 November 2017).
- Tim Penyusun, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, III, (Jakarta: PT (Persero) Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka, Cet. IV.
- Sutikno, Bambang, R, 2014, *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV.
- Satiadarma, P. Monty, dan Waruwu, E. Fadelis, 2003, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: *Pustaka Populer Obor*.
- Wahab, Abd. & Umiarso, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wawancara dengan Pak Masan Marzuki (Guru Akidah-Akhlak) di ruang serba guna MTs SA An-Nur Ciseeng – Bogor pada tanggal 2 November 2017.

Zohar, Danah dan Marshall, Ian, 2001, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Mekanai Kehidupan*. Bandung: Mizan, Cet. ke-5.